



TANTANGAN DAN PELUANG KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA ABAD 21

Moh. Elman

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

moh.elman86@gmail.com

Keywords

Challenges,
Opportunities,
Islamic
Education Policy,
and the 21st
Century

Abstract

This research aims to explore the direction of Islamic education policies in the 21st century, along with the challenges and opportunities ahead. The study employs a literature review approach, utilizing sources such as books, journals, articles, and relevant written reports. The findings indicate that Islamic education policy in Indonesia in the 21st century is focused on decentralization to grant more autonomy to educational institutions, enhancing curriculum relevance by integrating 21st-century skills like critical thinking and collaboration. The main challenge lies in the centralized system that limits innovation and the development of curricula that meet contemporary needs. However, opportunities lie in leveraging institutional autonomy, technology to enhance learning, and developing modern skills for students.

Kata Kunci

Tantangan,
Peluang,
Kebijakan,
Pendidikan
Islam, dan Abad
21

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah kebijakan pendidikan Islam pada abad 21 serta tantangan dan peluang yang dihadapi pada masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka dengan sumber data berupa beberapa buku, jurnal, artikel dan laporan tertulis lainnya yang dianggap relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21 fokus pada desentralisasi untuk memberikan otonomi lebih kepada lembaga pendidikan, meningkatkan relevansi kurikulum dengan mengintegrasikan keterampilan 21 abad, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Tantangan utamanya adalah sistem sentralistik yang membatasi inovasi dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan zaman. Namun, peluangnya terletak pada pemanfaatan otonomi lembaga, teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, serta pengembangan keterampilan modern bagi siswa.



© Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan

Islam mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya diarahkan untuk membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan beramal sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Fauziah & Masyithoh, 2023).

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya relevan secara religius tetapi juga kompetitif dalam konteks global. Artinya, Pendidikan Islam sebagai sebuah paradigma dalam pendidikan harus senantiasa bertransformasi untuk tetap relevan dan efektif di era modern. Transformasi ini penting untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan sosial, dan kebutuhan pasar kerja. Transformasi pendidikan Islam melibatkan banyak hal seperti integrasi ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang kontekstual dan relevan, peningkatan kualitas guru, penerapan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter dan moral, serta kerjasama internasional.

Pada abad 21 kemajuan teknologi digital, globalisasi, ekonomi berbasis pengetahuan, perubahan demografis, kesadaran lingkungan, konektivitas global, perubahan dalam dunia kerja, inovasi dalam pendidikan, kemajuan di bidang kesehatan dan bioteknologi, serta tantangan keamanan baru menjadi isu sentral yang harus dihadapi. Pendidikan Islam harus bertransformasi untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Seperti adopsi teknologi digital, pengembangan kurikulum yang mencakup pemahaman lintas budaya dan keterampilan global, dorongan untuk inovasi dan pembelajaran berbasis proyek, penanaman kesadaran lingkungan, dan juga pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kreativitas, serta penerapan model pembelajaran yang fleksibel dan mendukung pendidikan sepanjang hayat. (Fitriani, 2023). Dengan transformasi yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan zaman, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan dan terampil, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan Islam mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan manusia dan bangsa di abad ke-21 (Salsabila *et al.*, 2020).

Mempersiapkan pendidikan Islam menghadapi tantangan abad 21, penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang akan dihadapi karena suatu keharusan

untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan generasi masa depan. Dengan mengidentifikasi tantangan seperti perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan sosial, dan isu lingkungan, serta mengenali peluang seperti kemajuan teknologi, inovasi metode pembelajaran, dan pendidikan karakter, pendidikan Islam dapat menyesuaikan diri dengan dinamika zaman saat ini.

Terdapat beberapa penelitian yang turut mengangkat isu-isu pendidikan Islam pada abad 21 yang patut untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian dimaksud sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Risda Lestari dengan judul *Problematika pendidikan Islam di Indonesia abad 21*. Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi masalah-masalah pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21, tantangan, dan solusi dalam menanggapi permasalahan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21 menghadapi beberapa tantangan kritis. Salah satunya adalah dominasi metode tradisional yang mengandalkan hafalan dan minimnya inovasi dalam pengajaran, menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Tantangan lainnya termasuk pengembangan teknologi, arus informasi global, modernisasi, dan kesenjangan dalam pendidikan. pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21 menghadapi beberapa tantangan kritis. Salah satunya adalah dominasi metode tradisional yang mengandalkan hafalan dan minimnya inovasi dalam pengajaran, menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Tantangan lainnya termasuk pengembangan teknologi, arus informasi global, modernisasi, dan kesenjangan dalam pendidikan (Lestari & Masyithoh, 2023).

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Burhanuddin dengan judul *Perkembangan Pendidikan Islam: Merespon Tantangan Globalisasi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana hakikat pendidikan Islam?; 2) Globalisasi dan Dampaknya Dalam Dunia Pendidikan?; dan 3) Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam? Hasi pembahasan menunjukkan diperlukan adanya perombakan pada kebijakan yang menyangkut masalah pendidikan dengan menelurkan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kaum miskin, komersialisasi pendidikan mutlak harus dihentikan karena hanya memunculkan sekelompok orang yang menggunakan pendidikan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan. Upaya memformulasikan kembali teori dan praktik

pendidikan Islam sehingga dapat dilakukan kontekstualisasi arus global dengan menghilangkan batas pendidikan Islam yang dikotomik menuju pendidikan yang integralistik (Burhanuddin, 2020).

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Email yang berjudul Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Peneltian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Keadaan pendidikan Islam pada masa penjajah juga mengalami penjajahan. Bagaimana tidak dikatakan mengalami penjajahan, untuk mengajarkan pendidikan Islam ke sekolah-sekolah saja harus terlebih dahulu meminta izin kepada pemerintah. Pendek kata, pada zaman pemerintahan Belanda maupun Jepang sama-sama tidak memberikan peluang kepada pendidikan Islam untuk diajarkan di sekolah. 2) Setelah Indonesia merdeka, tahap demi tahap, perlahan namun pasti kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam semakin mendekati kewajaran. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama Menteri Agama berhasil membuat sebuah gebrakan, sehingga menelurkan kebijakan yang mendukung pendidikan Islam. Sehingga pendidikan Agama pun boleh diajarkan di sekolah. Bahkan akhirnya lahirlah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan Agama merupakan hak bagi setiap peserta didik. Dinamika pendidikan Islam ini seharusnya menyadarkan kita, bahwa dalam perjalannya penuh dengan hambatan dan tantangan (Email, 2021).

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa kajian tentang isu pendidikan Islam masih sangat diperhatikan oleh beberapa peneliti namun riset yan ada sebelumnya masih pada tataran imlementasi pada tingkat konseptual berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada tahap kebijakan pendidikan Islam abad 21 agar tetap relevan dengan kebutuhan abad tersebut melalui identifikasi tantangan dan peluangnya.

Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang serta menerapkan strategi yang tepat, kebijakan pendidikan Islam dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi abad ke-21 dengan lebih baik. serta akan membantu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau *library research* yang berfokus pada analisis terhadap literatur dan penelitian terkait pendidikan Islam di Indonesia. Peneliti mengumpulkan bahan bacaan seperti buku, jurnal, laporan, artikel, dan dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang problematika pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran mengenai permasalahan pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21, berdasarkan analisis data dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan (Darmalaksana, 2020).

Metode kajian pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai perspektif dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai masalah-masalah pendidikan Islam (Arikunto, 2023). Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan memberikan penjelasan yang jelas kepada masyarakat mengenai pentingnya masalah-masalah dalam pendidikan Islam saat ini, serta dampaknya yang signifikan di era abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan urgensi penanganan permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia Abad 21

Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan signifikan dan komprehensif terlebih pada aspek untuk dapat memastikan relevansi dan kualitas di masa yang akan datang. pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Kebijakan pendidikan Islam adalah serangkaian prinsip, aturan, dan strategi yang ditetapkan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, atau organisasi keagamaan untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan Islam (Khalidi, 2022). kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam diimplementasikan secara efektif, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, serta kebutuhan zaman (Globalisasi & Ulum, 2012). Menurut Alam (2020) arah kebijakan pendidikan Islam di Indonesia pada abad 21 harus mempertimbangkan berbagai aspek yang ada sebagaimana berikut ini:

Pertama, Aspek Peningkatan kualitas pendidikan: pendidikan Islam harus mampu memperbaiki kualitas manajemen pendidikannya dengan beralih dari sistem sentralisasi ke arah desentralisasi. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan Islam harus diberikan otonomi lebih besar untuk mengelola urusan mereka sendiri dengan lebih mandiri dan efisien. Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas belajar mengajar dan proses penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan, termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik, peserta didik, dan tenaga administrasi kependidikan menuju profesionalisme dan kemandirian. Perbaikan kurikulum pendidikan agama juga sangat penting, termasuk pendidikan umum yang proporsional. Pengintegrasian pendidikan agama dan umum dengan proporsi yang seimbang, seperti 50% untuk masing-masing, diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang lebih relevan dan komprehensif. Selain itu, aspek moralitas dan afektif harus mendapat penekanan khusus dalam setiap aktivitas pendidikan Islam, bukan hanya aspek kognitif dan psikomotorik.

Kedua, Aspek Relevansi: memperhatikan tuntutan masyarakat atau pemangku kepentingan harus menjadi aspek utama. peserta didik harus dibekali dengan penguasaan ilmu dan teknologi yang baik, didukung oleh mentalitas keagamaan yang kuat. Upaya ini harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar kualifikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja dapat dipenuhi. Pendidikan Islam harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Ketiga, Aspek individu yang beriman: pendidikan Islam harus mampu melahirkan individu yang religius atau "profit religius". Berdasarkan ajaran Al-Qur'an, tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah (QS 51:56). Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam juga harus mengacu pada tujuan ini, dengan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa taat kepada Tuhan. Paradigma yang harus dibangun oleh pendidikan Islam adalah paradigma tauhid, yang berarti bahwa setiap peserta didik dididik untuk menjadi manusia yang religius dan berpegang teguh pada ajaran ketauhidan sejak lahir.

Perlu diketahui, Pendidikan abad ke-21 menuntut peralihan pembelajaran dari pendekatan *teacher-centered* (Berpusat pada guru) ke *student-centered* (Berpusat pada siswa). artinya, Pendekatan ini berfokus pada siswa untuk menjadi peserta aktif dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa

untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui berbagai metode seperti diskusi, proyek kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah. hal ini dikarenakan pada masa depan siswa dituntut memiliki beberapa kecakapan yang tidak hanya berorientasi pada belajar tapi juga pada cara berfikir kritis.

Menurut Kartini (2022) terdapat empat keterampilan yang harus diperhatikan dalam menentukan arah kebijakan pendidikan Islam di Indonesia, Masing-masing keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan pada abad ke-21 di masa depan.

1. Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*): yaitu kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen dengan logika yang kuat, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada. Siswa diajarkan untuk mempertanyakan asumsi, membedakan fakta dari opini, serta merumuskan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis (Junanto & Sartika, 2023).
2. Daya Cipta dan Inovasi (*Creativity and Innovation*): Siswa perlu memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal. Ini mencakup berpikir kreatif di luar batas konvensional, mengembangkan solusi yang inovatif untuk masalah yang ada, dan mengubah ide-ide kreatif menjadi produk atau proses yang berguna dan bermanfaat (Sastradiharja & Febriani, 2022).
3. Kerjasama (*Collaboration*): Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Siswa belajar untuk menghargai kontribusi dari setiap anggota tim, berkomunikasi secara efektif, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang kuat dan mempersiapkan untuk bekerja dalam lingkungan yang beragam (Taufiqurrahman, 2023).
4. Komunikasi (*Communication*): Kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif sangat penting. Siswa dilatih untuk berbicara di depan umum, menulis dengan baik, mendengarkan secara aktif, dan menggunakan media digital dengan tepat. Komunikasi yang efektif memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan baik, mempengaruhi orang lain dengan ide-ide mereka, dan membangun hubungan yang kuat di dalam maupun di luar konteks akademis (Taufiqurrahman, 2023).

Dengan demikian, Arah kebijakan pendidikan Islam di Indonesia abd ke-21 perlu mempertimbangkan integrasi yang kuat antara peningkatan kualitas, relevansi dengan tuntutan masyarakat, dan pembentukan individu yang beriman. Hal ini tidak hanya untuk memastikan keberhasilan pendidikan masa depan, tetapi juga untuk menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

B. Tantangan dan Peluang Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia Abad 21

Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21, terdapat tantangan yang signifikan yang perlu diatasi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada masa depan. Tantangan dalam pengembangan pendidikan Islam perlu diatasi karena akan mencerminkan hambatan-hambatan konkret yang dapat menghambat kemajuan pendidikan. di sisi lain, peluang perlu dimanfaatkan karena akan menyediakan potensi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam.

Tantangan dalam kebijakan pendidikan Islam di abad ke 21 mengarah pada berbagai aspek yang mempengaruhi implementasi, relevansi, dan kualitas pendidikan Islam di Indonesia di masa depan.

1. Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam

Transformasi sistem pendidikan dari sentralistik ke desentralisasi. Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam masih terikat pada regulasi dan kurikulum yang sentralistik, yang membatasi inovasi dan fleksibilitas dalam mengatasi kebutuhan lokal dan teknologi yang berkembang pesat. hal ini memerlukan perubahan ke arah memberikan lebih banyak otonomi kepada lembaga pendidikan untuk mengelola sumber daya mereka sendiri dengan lebih efektif (Nata, 2017).

2. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Zaman

Memperbarui kurikulum agar lebih relevan dengan tuntutan zaman menjadi tantangan yang harus segera dibenahi. Kurikulum pendidikan Islam harus mencakup pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan umum yang memperkuat keterampilan yang dibutuhkan di era digital seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pengintegrasian yang baik antara kedua jenis pendidikan ini tidak hanya akan mempersiapkan siswa untuk kesuksesan

akademis tetapi juga untuk sukses di pasar kerja yang semakin kompetitif (Indarta *et al.*, 2022).

3. Pengembangan Keterampilan 21 Abad

Pengembangan keterampilan 21 abad menekankan perlunya mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di era modern yang kompleks dan berubah cepat. Yaitu meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, inovasi, dan komunikasi efektif. tantangan utama dalam hal ini adalah memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran mampu mengembangkan keterampilan ini secara efektif. Pendidikan Islam sering kali masih mengadopsi pendekatan berpusat pada guru, dimana guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Tantangan terletak pada perluasan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih memperoleh keterampilan ini secara lebih baik. dengan memanfaatkan pendekatan yang berpusat pada siswa, pendidikan dapat lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia modern yang mengharuskan keterampilan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi yang kuat (Fakhri Akhmad, 2023).

Meskipun tantangan kebijakan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan pada abad ke 21 masih sangat dominan, terdapat peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Seperti memberikan lebih banyak otonomi kepada lembaga pendidikan Islam sehingga dapat mendorong inovasi lokal dalam kurikulum dan metode pengajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran, serta memperkuat integrasi antara pendidikan agama dan umum (Chairunnisak, 2020).

Selain itu, fokus pada nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan Islam juga dapat menjadi keunggulan kompetitif. Mendorong siswa untuk tidak hanya berprestasi akademis tetapi juga menjadi individu yang beretika tinggi dan bermoral kuat adalah tujuan utama pendidikan Islam yang harus dikejar (Fricticarani *et al.*, 2023).

Secara keseluruhan, tantangan kompleks dalam kebijakan pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21 membutuhkan solusi yang inovatif dan berani untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya. dengan memanfaatkan otonomi lebih besar bagi lembaga pendidikan Islam, memperbarui kurikulum sesuai dengan tuntutan

zaman, dan mengembangkan keterampilan 21 abad, terbuka peluang besar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif bagi masa depan yang lebih cerah.

KESIMPULAN

Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21, terdapat dua fokus utama yang menjadi sorotan yaitu peningkatan kualitas manajemen pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Transformasi dari sistem sentralistik ke desentralisasi akan memberikan lebih banyak otonomi kepada lembaga pendidikan Islam untuk mengelola sumber daya dengan efektif. disamping itu, memungkinkan inovasi lokal dalam kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, pembaruan kurikulum untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan 21 abad seperti berpikir kritis dan kolaborasi akan mempersiapkan siswa untuk sukses tidak hanya di akademis tetapi juga di dunia kerja yang kompetitif. dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang untuk penggunaan teknologi serta penekanan pada nilai-nilai moral, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan dan berkualitas untuk masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, L. (2020). KONTESTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA ORDE BARU DAN REFORMASI. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2223>
- Arikunto, S. (2023). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 17).
- Burhanuddin, B. (2020). PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM: MERESPON TANTANGAN GLOBALISASI. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.178>
- Chairunnisak. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Email:, K. F. (2021). Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *At-Tazakki*, 5(1).
- Fakhri Akhmad. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1).
- Fauziah, R. F., & Masyithoh, S. (2023). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.207>

- Fitriani, E. (2023). Konsep Pendidikan Islam di Era Abad 21: Tantangan dan Strateginya. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i1.858>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R., R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Globalisasi, E., & Ulum, M. M. (2012). Revitalisasi Pendidikan Islam: *Pendidikan Islam*, 7(1).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Junanto, T., & Sartika, R. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 bagi Mahasiswa Calon Guru Kimia. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 11(6). <https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i6.9832>
- Kartini, D., Nurohmah, A. N., Wulandari, D., & Prihantini, P. (2022). Relevansi strategi pembelajaran problem based learning (PBL) dengan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Khalidi, M. (2022). Kajian Hukum Islam Terhadap Ketentuan Hak Waris Anak Hasil Perkawinan Sedarah. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 11(1). <https://doi.org/10.14421/sh.v11i1.2549>
- Lestari, R., & Masyithoh, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ABAD 21. *Al-Rabwah*, 17(01). <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.252>
- Nata, A. (2017). Pendidikan Islam: Isu Dan Inovasi. In *Pendidikan Islam : Isu Dan Inovasi*.
- Salsabila, U. H., Fitrah, P. F., & Nursangadah, A. (2020). Eksistensi teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan Islam abad 21. *JURNAL EDUSCIENCE*, 7(2). <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1913>
- Sastradiharja, E. J., & Febriani, F. (2022). Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4184>
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1). <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.78-90>